

## **BAB 5**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **5.1 Hasil Penelitian**

##### **5.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Desa Kambatatana adalah salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Pandawai, Kabupaten Sumba Timur. Luas Wilayah Desa Kambatatana sekitar 7,52KM, dengan jumlah Penduduk Desa Kambatatana tahun 2022 sebanyak 2.307 jiwa dan 581 KK, dimana populasi laki-laki sebanyak 1.207 jiwa dan perempuan sebanyak 1.100 jiwa. Desa ini memiliki 16 Rukun Tetangga (RT) dan 8 Rukun Warga (RW).

Adapun batas Desa Kambatatana, yaitu sebagai berikut :

1. Sebelah Barat: Berbatasan dengan Kelurahan Mauhau
2. Sebelah Utara: Berbatasan dengan Kelurahan Kawangu
3. Sebelah Timur: Berbatasan dengan Desa Laindeha
4. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Desa Palakahembi

Desa Kambatatana merupakan bagian dari wilayah kerja Puskesmas Kawangu yang memiliki fasilitas kesehatan yaitu Polindes 2 buah, tenaga perawat 1 orang dan Bidan 1 orang dengan jumlah masyarakat 2.307 jiwa. Kondisi lingkungan di Desa Kambatatana masih sangat kurang di perhatikan dan rumah-rumah masyarakat di sana kebanyakan tinggal di sekitar pinggiran kali.

## 5.2 Hasil Penelitian

### 5.2.1 Data Umum Responden

**Tabel 5.1 Distribusi Responden Berdasarkan Umur, Pendidikan dan Pekerjaan Ibu balita di Desa Kambatana Wilayah Kerja Puskesmas Kawangu Tahun 2023**

NO	Karakteristik	Jumlah	%
<b>1</b>	<b>Umur</b>		
	20-35 Tahun	27	71,1
	> 35 Tahun	11	28,9
<b>2</b>	<b>Pendidikan</b>		
	Pendidikan Dasar (SD)	16	41
	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	6	15
	Menengah (SMA/SMK)	14	36
	D3	1	3
	S1	1	3
<b>3</b>	<b>Pekerjaan</b>		
	Bekerja	32	84,2
	Tidak Bekerja	6	15,8

*Sumber: Hasil Penelitian, agustus 2023*

Berdasarkan Tabel 5.1 menunjukkan bahwa dari 38 responden Katagori Ibu Balita umur 20-35 tahun sebanyak 27 orang (71,1%), umur >35 tahun sebanyak 11 orang (28,9%),

Distribusi Frekuensi Pendidikan Ibu Balita dari 38 responden katagori Ibu Balita Pendidikan Dasar, Sekolah Dasar (SD) sebanyak 16 orang (41 %), Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 6 orang (15%) Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 14 orang (36 %), Perguruan Tinggi (DII) sebanyak 1 orang (3 %), dan S1 sebanyak 1 orang (3%).

Distribusi Frekuensi Pekerjaan Ibu Balita dari 38 responden Ibu Balita yang bekerja sebanyak 32 orang (84,2 %), dan yang tidak bekerja sebanyak 6 orang (15,8%).

### 5.2.2 Data Khusus Responden

Tabel 5.2 Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu Balita di Desa Kambatana Wilayah Kerja Puskesmas Kawangu Tahun 2023.

<b>Pengetahuan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>%</b>
Kurang	7	18,6
Cukup	6	15,7
Baik	25	65,7
Total	38	100

*Sumber: Hasil Penelitian, agustus 2023*

Berdasarkan Tabel 5.2 menunjukkan bahwa dari 38 responden kategori Ibu Balita dengan Pengetahuan Kurang 7 orang (18,6%), Cukup sebanyak 6 orang (15,7%) dan Baik sebanyak 25 orang (65,7%).

## **5.1 PEMBAHASAN**

### **5.1.1 Pengetahuan**

Berdasarkan hasil penelitian ini paling banyak di jumpai adalah usia produktif pada kelompok umur 20-35 tahun sebanyak 27 orang (71,1%), Hasil penelitian ini sesuai dengan teori (Notoadmojo, 2010) yang menyatakan bahwa semakin cukup umur seseorang tingkat kematangan berfikir akan lebih baik. Menurut peneliti faktor umur bukan faktor terjadinya stunting karena, kelompok umur paling banyak di jumpai pada usia produksi. rata-rata kelompok umur semakin usia bertambah makan seseorang akan lebih mengetahui cara merawat balita agar tidak mengalami stunting. berjalan dengan bertambah umur secara biologis akan mengurangi manusia mengambil keputusan.

Dalam penelitian ini di dapatkan pendidikan terbanyak adalah yang berpendidikan SD sebanyak 16 orang (41%). Hasil penelitian lain menemukan bahwa pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, semakin tinggi tingkat yang di tempuh akan semakin baik pula pengetahuannya. tidak dapat di pungkiri bahwa semakin tingkat pendidikan seseorang semakin baik pula pengetahuannya. sebaliknya jika seseorang tingkat pendidikanya rendah akan menghambat seseorang kurang memahami informasi terutama mengenai stunting. (Muniroh, n.d 2011). Menurut peneliti kejadian stunting di kelurahan temu bukan hanya di pengaruhi oleh tingkat pendidikan akan tetapi didapat peroleh informasi melalui membaca buku-buku, leaflet dan berita. Dalam penelitian di

dapatkan bahwa responden berpengetahuan baik terbanyak akan tetapi bukan hanya faktor pengetahuan saja yang menyebabkan anak menjadi stunting adapun faktor lainnya seperti pekerjaan yang dimana pekerjaan dapat menghambat Ibu balita untuk memperhatikan tumbuh kembang anak.

Berdasarkan pekerjaan responden didapatkan yang berkerja sebanyak 32 orang (84,2%). Hasil penelitian ini sesuai dengan teori (Relationship et al.,2021) menyatakan Orang yang tidak berkerja ruang lingkup kehidupan sangat terbatas untuk mendapatkan penghasilan, tetapi orang yang berkerja akan lebih mudah mendaptkan penghasilan yang banyak sehingga bisa memenuhi kebutuhan yang perlukan untuk anak balitanya. Menurut peneliti dari sebagian dari responden yang tidak berkerja yang artinya bahwa bahwa separuh dari responden tidak berpenghasilan sehingga kemungkinan secara ekonomi tidak mampu untuk membeli dan memnuhi kebutuhan kebutuhan gizi anak.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa dari 38 responden sebagian besar memiliki pengetahuan baik sebanyak 25 orang (65,7%). penelitian ini sejalan dengan penelitian Erfiana (2021) menyatakan ibu yang memiliki pengetahuan baik lebih mudah menerima informasi baru yang akan di berikan, karena ibu yang memiliki pengetahuan lebih baik dapat memberikan asupan yang bergizi, mengikuti kegiatan posyandu, serta menjaga kebersihan air dan sanitasi. ibu yang berkerja juga mampu mendapatkan pengetahuan dengan cara berinteraksi dengan tetangga atau

berinteraksi dengan orang yang memiliki pengetahuan yang lebih baik. Maka dapat di pastikan seseorang ibu tersebut pengetahuannya akan semakin bertambah baik. Pengetahuan merupakan hasil tau, dan dimana dalam penelitian sebagian besar ibu sudah memiliki pengetahuan baik namun angka stunting masih meningkat .menurut peneliti bahwa kenaikan angka stunting dapat disebabkan oleh factor lain seperti kondisi ekonomi atau penghasilan keluarga yang dapat mempengaruhi kemampuan dalam hal menyiapkan makanan yang bergizi bagi keluarga termasuk balita.